

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yaitu penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. PTK disebut juga penelitian yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. Sesuai dengan judul penelitian, PTK ini digunakan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, sehingga butuh beberapa tahapan untuk memperoleh produk cerpen yang baik. Tahapan-tahapan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus.

Dalam rangkaian kegiatan ini ada empat tahap yang harus dilakukan untuk setiap siklusnya, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan atas tindakan, dan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Rencana yang disusun pertama kali merupakan rencana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan dalam studi pendahuluan.

Menurut Jhon Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Dengan dilaksanakan PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan aksinya masih terdapat kekurangan dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok yaitu.

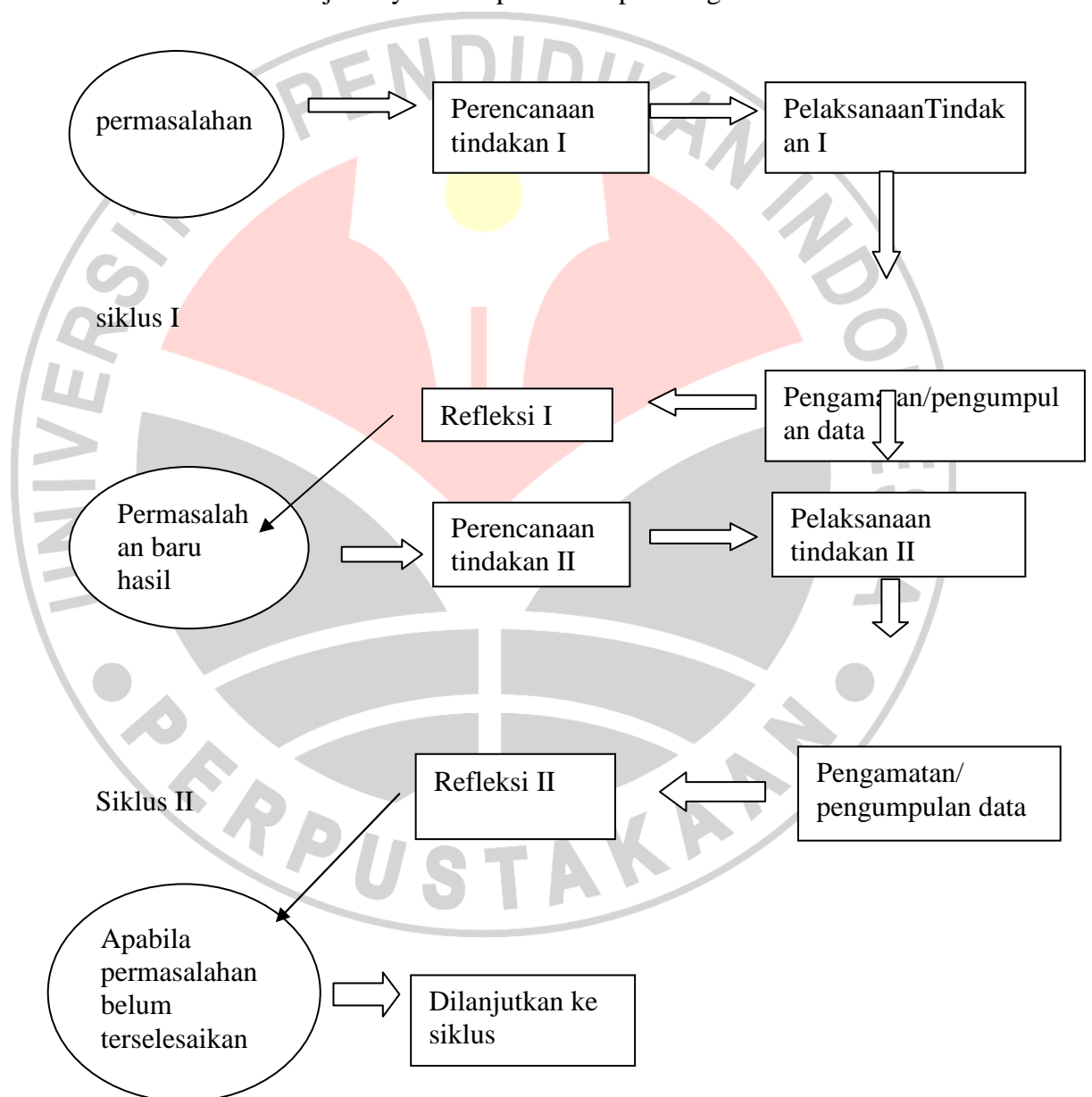
- 1) Inkuiri reflektif. Penelitian kelas berangkat dari permasalahan sehari-hari yang di hadapi oleh guru dan siswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas sehari-hari, dari pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi keseharian kelas.
- 2) Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lain atau pakar.
- 3) Reflektif. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan eksperimental, PTK lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian secara terus-menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk

dapat dimanfaatkan memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan lainnya.

Gambar 1.2

PROSES TINDAKAN KELAS

Untuk lebih jelasnya ini dapat dilihat pada bagan berikut.



1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2) Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Pengamatan/observasi

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disediakan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memknai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan di jadikan penelitian oleh penulis yaitu SMA Negeri 18 Bandung Jl. Madesa No.18 Situgintung Telp. 6013514 Bandung , kode pos 40233.

3.3 Subjek Penelitian.

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 18 Bandung yang beralamat di Jalan Madesa No. 18 Situgintung Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel satu kelas yaitu siswa kelas X-3 yang berjumlah 40 siswa. Alasan dipilihnya kelas tersebut karena hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen dengan baik, untuk itu perlu ada usaha-usaha atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3.4 Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan SMA Negeri 18 Bandung ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah terakreditasi Baik dan dari aspek fasilitas cukup memadai sehingga peneliti dengan mudah bisa menggunakan alat yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 18 Bandung ini menitikberatkan pada kemampuan menulis

siswa. Alasan yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di Kelas X.3 karena kemampuan menulis siswa kelas X-3 masih sangat kurang. Mereka cenderung kesulitan mengeluarkan ide-ide dan kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X-3, melalui pendekatan Kontekstual (*CTL*) dalam penelitian tindakan kelas.

3.5 Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah nyata yang secara operasional akan dilakukan. Penelitian ini nantinya terdiri atas beberapa siklus yang akan dilakukan. Jumlah siklus yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 3 buah. Proses yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang situasi, kondisi, ketertarikan, serta kemampuan siswa menulis cerpen. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan beberapa teknik, antarlain teknik wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 18 Bandung, teknik angket yang ditujukan kepada siswa dan yang lainnya.

2) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan perencanaan tersebut digambarkan sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu dan kelas penelitian
- 2) Menentukan rencana pelajaran, metode, dan scenario pembelajaran
- 3) Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

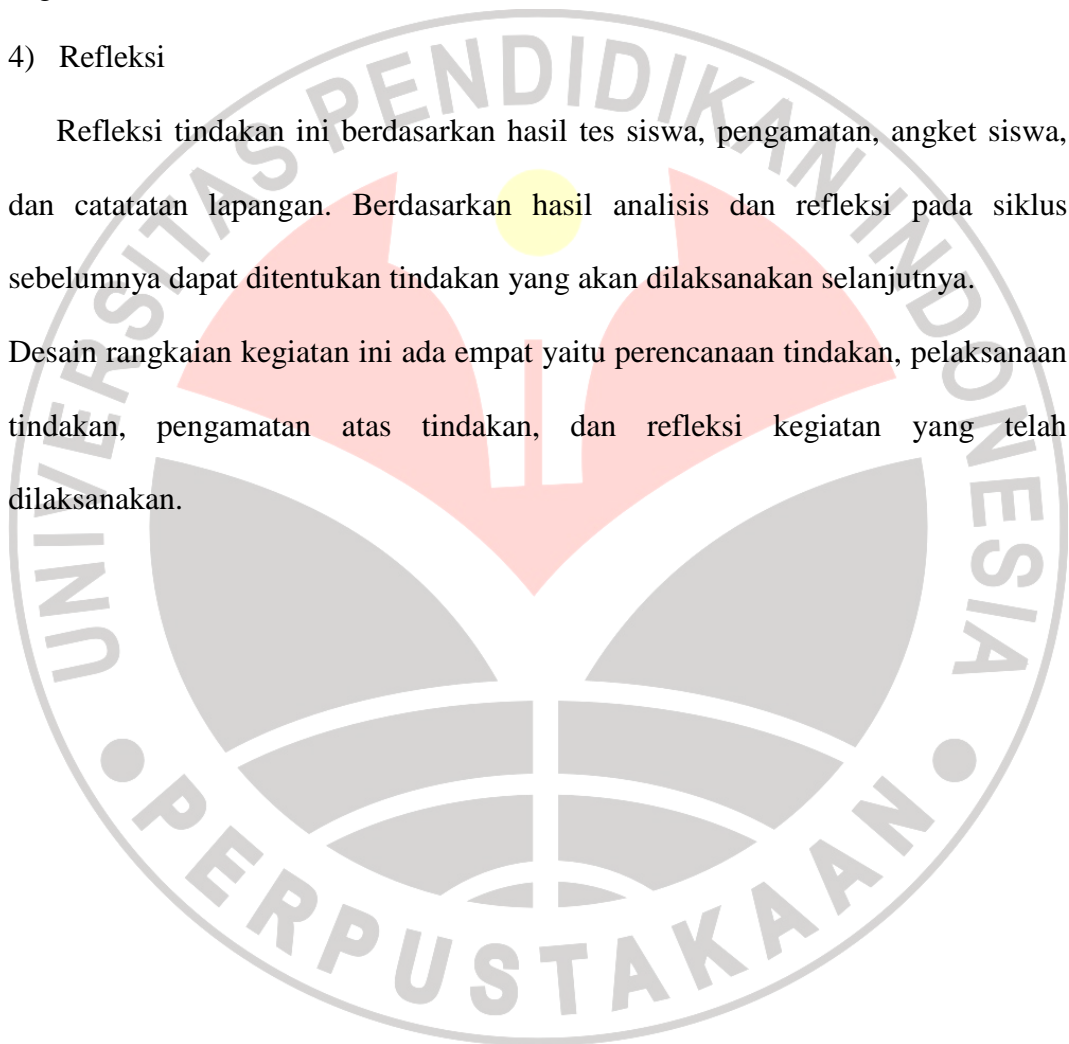
3) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dirumuskan. Selain itu, pada waktu yang sama dilakukan juga kegiatan observasi dan dapat juga menggunakan angket.

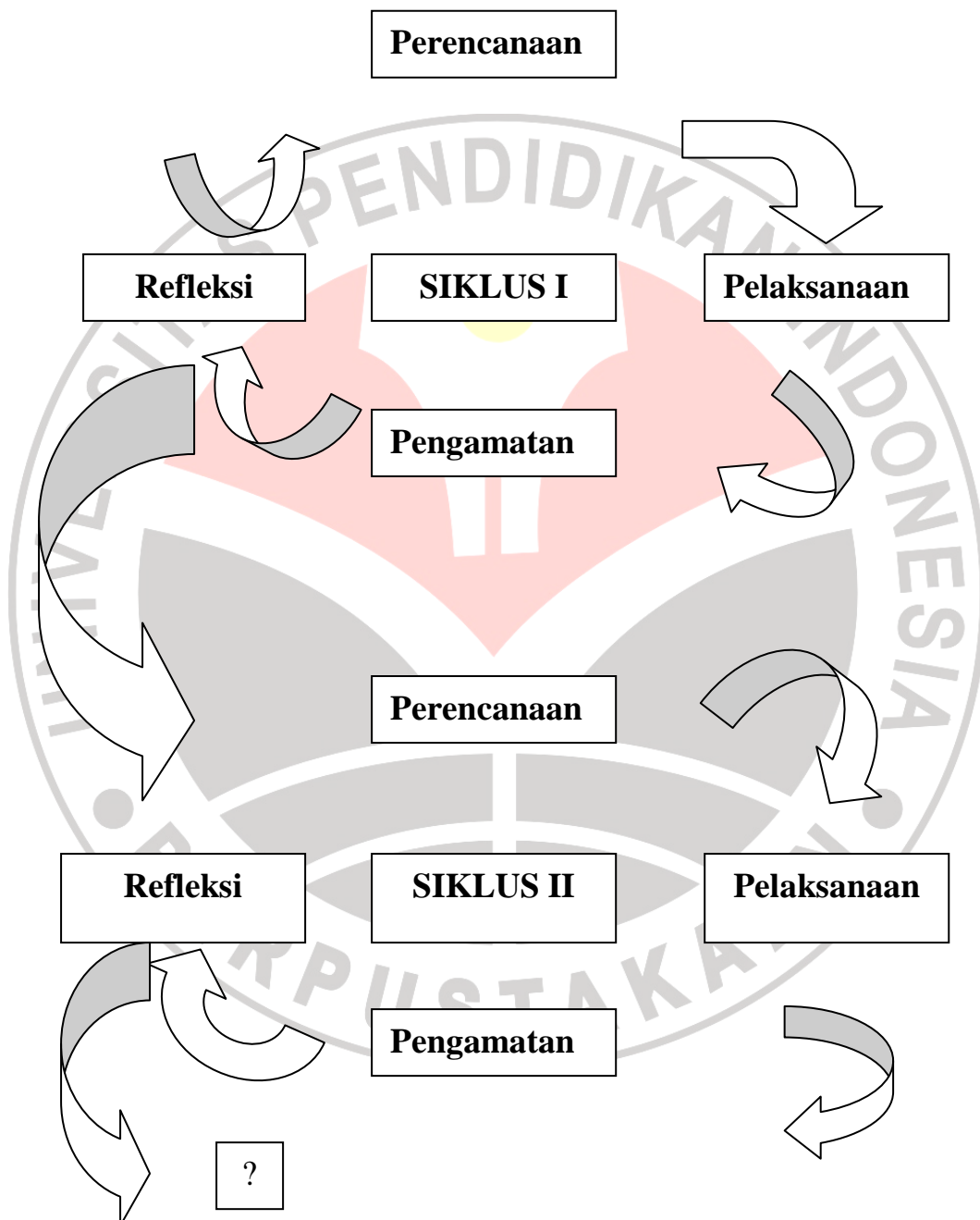
4) Refleksi

Refleksi tindakan ini berdasarkan hasil tes siswa, pengamatan, angket siswa, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Desain rangkaian kegiatan ini ada empat yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atas tindakan, dan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1.3
Rangkaian Alur Kegiatan PTK



3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan nara sumber untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X-3 SMA Negeri 18 Bandung bertujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. Observasi

Observasi dilakukan sebelum tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengambil data berupa informasi mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa diberi tes berbentuk uraian bebas atau lebih tepatnya menulis sebuah cerpen.

d. Angket

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket dilakukan untuk mengetahui sikap

guru dan siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen. Penyebaran angket dilakukan pada saat studi pendahuluan dan setelah kegiatan pembelajaran.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka untuk mendukung data lainnya.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif., Catatan lapangan ini dibuat oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berakhir, berupa catatan tentang hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mengenai perilaku siswa berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku yang dilakukan dengan perilaku yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk menyimpulkan data dan refleksi pada pembelajaran selanjutnya.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Instrumen Tindakan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) guru membuka pembelajaran
- 2) guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) siswa dihibau untuk membayangkan pengalaman yang telah mereka alami.
- 5) siswa Menentuksn topik yang dituangkan ke dalam cerpen
- 6) siswa menyimak penjelasan guru tentang cerpen

- 7) siswa memulai menulis tentang pengalaman pribadinya berbentuk cerpen
- 8) guru dan siswa melakukan refleksi
- 9) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- 10) guru menutup pembelajaran.

RPP siklus ke-I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 18 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Tahun Ajaran : 2010-2011

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita pendek (cerpen).

II. Kompetensi Dasar

Menulis Cerita Pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman diri sendiri (Pribadi).

III. Indikator

1. Memilih topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerpen.

2. Menyusun kerangka Cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
3. Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- 1.1 Siswa dapat memilih dan menentukan topic yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri (Pribadi) untuk menulis cerpen.
- 1.2 Siswa dapat menyusun kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
- 1.3 Siswa dapat membuat cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

V. Media Pembelajaran:

- 3.1 Laptop
- 3.2 speaker

VI. Metode Pembelajaran

- 4.1 Simulasi
- 4.2 Diskusi
- 4.3 Ceramah
- 4.4 konstruktivisme
- 4.5 Penugasan

VII. KKM :

VIII. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah bentuk Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis. Berdasarkan intensitasnya penceritaannya, cerpen dibagi menjadi cerpen yang pendek (*short short - story*) dan cerpen yang panjang (*long short - story*).

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

1. Unsur Instrinsik

Cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur cerita yaitu peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

a) Plot

Plot (alur) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca).

b) Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.

c) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerpen. Jumlah tokoh cerita yang terlibat dalam cerpen terbatas, apalagi berstatus tokoh utama. Tokoh cerita cerpen terbatas baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

d) Latar

Pelukisan latar cerita untuk cerpen tidak memerlukan detail-detail khususnya tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya implisit, jika mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita yang terdiri atas dua macam, yakni (1) Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan, (2) Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

f) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat dalam cerpen

akan disimpan rapih dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita.

g) Gaya Bahasa

Dalam cerita penggunaan gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasiv serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

2. Unsur Ekstrinsik

Yang meliputi unsur ekstrinsik diantaranya adalah :

- 1) latar belakang pengarang;
- 2) waktu dan tempat penulisan karya sastra tersebut;
- 3) nilai-nilai yang terkandung seperti HIPOLEKSOSBUDHANKAM (Histori, politil, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, adat istiadat).

3. Ciri-ciri Cerpen

Ciri-ciri cerpen dinatranya:

- 1) tidak lebih dari 10.000 kata (selesai dalam “sekali duduk”, antara 15-30 menit);
- 2) bersifat fiksi;
- 3) fokus cerita pada satu kejadian tunggal;
- 4) terbatas pada hal-hal yang penting saja;
- 5) perwatakan tokoh digambarkan sekilas;
- 6) konflik ditampilkan tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya.

4. Kerangka Cerpen

Sebelum kita menuangkan ide untuk membuat cerpen alangkah lebih baik menyusun kerangka cerpen. Tujuan dari penyusunan kerangka ini agar cerpen yang akan dikembangkan lebih terarah dan lebih terfokuskan.

Berikut kerangka sebelum kita membuat sebuah cerpen:

- 1) tentukan tema dari isi cerpen;
- 2) tentukan alur yang akan digunakan;
- 3) buatlah peta pikiran sebagai awal dari kemunculan konflik;
- 4) tentukan klimaks yang menarik;
- 5) tentukan akhir cerpen dengan cerita yang tak seperti biasanya.

5. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Dalam Menulis Cerpen

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu:

- 2) memahami tema atau tujuan menulis cerpen;
- 3) menggunakan bahasa yang hidup (menggunakan gaya bahasa);
- 4) menggunakan alur yang variatif, tidak harus selalu menggunakan alur maju;
- 5) menciptakan dan menjaga adanya ketegangan;
- 6) menghadirkan akhir cerita yang diluar dugaan (*surprise*);
- 7) kecenderungan pada cerita modern, adanya unsur penekanan pada perwatakan tokoh.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
5.1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. mengkondisikan kelas dalam persiapan belajar mengajar</p> <p>b. menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</p> <p>c. mengadakan simulasi sebagai apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan</p> <p>d. memberikan motivasi</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Siswa mendengarkan;</p> <p>Siswa sebagai pelaku dari simulasi yang dibawakan oleh guru.</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
5.2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. menyampaikan teori cerpen kepada siswa</p> <p>b. guru melakukan review terhadap berbagai permasalahan menulis cerpen yang dialami siswa. Hal ini bertujuan</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Siswa memperhatikan apa yang dipaparkan guru</p>	<p>30 menit</p> <p>30 menit</p>

	<p>mengajak siswa merenungkan potensi diri yang dimilikinya.</p> <p>c. guru meminta siswa menuliskan isi hati dan pikirannya pada saat itu dengan diiringi lagu (Zigaz Sahabat jadi cinta)</p> <p>d. siswa diperkenankan menulis menggunakan bahasa yang baik dan terikat kaidah agar menghasilkan tulisan yang baik.</p> <p>e. siswa melakukan silang baca dan memberi komentar terhadap tulisan temannya.</p>	<p>Siswa dengan tertib keluar kelas menuju taman sekolah</p>	
--	---	--	--

	<p>f. dari ekspresi spontan tersebut, siswa diminta mengembangkannya menjadi sebuah cerita menarik berdasarkan tema yang mereka pilih</p>		
5.3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan tugas.</p> <p>d. guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p>	<p>Kegitan Akhir</p> <p>Membacakan hasil karya mereka masing- masing.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

6. Sumber Belajar

6.1 Internet:

www.google.com

6.2 Buku Teks

Yani , Mumu, Ade 2000. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X. Jakarta: PT. Piranti Darma Kalokatama.

7. Penilaian

7.1 Jenis Tagihan : Tugas Individu

7.2 Bentuk Instrumen : Uraian Bebas

VI. Penugasan Terstruktur

1. Tujuan :

- 1.1 Siswa dapat memilih dan menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri (pribadi) untuk menulis cerpen.
- 1.2 Siswa dapat menyusun kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
- 1.3 Siswa dapat membuat cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

2. Materi :

Pengertian cerpen, unsur pembangun cerpen, ciri-ciri cerpen, kerangka cerpen, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun cerpen.

3. Metode :

- 3.1 Simulasi
- 3.2 Ceramah
- 3.3 Belajar Kelompok
- 3.4 Penugasan

4. Tugas!

SOAL

1. Buatlah kerangka cerpen dengan tema yang sudah dipilih dan memperhatikan unsur pembangun cerpennya!
2. Kembangkanlah kerangka cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD!

KUNCI JAWABAN

Untuk kunci jawaban, kebijaksanaan guru.

RPP siklus ke-II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Jenjang Sekolah : SMA Negeri 18 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi :

Menulis : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis Cerita Pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman diri sendiri (Pribadi).

C. Indikator :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah siswa selesai mengikuti pelajaran ini diharapkan dapat:

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerita pendek.
3. Syarat topik cerpen.
4. Kerangka cerpen.
5. Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik).
6. pendekatan kontekstual (*CTL*) dalam menulis cerpen.
7. Tema menulis cerpen: cinta

F. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Metode Pembelajaran

- a. Tanya Jawab
- b. Penugasan
- c. Inkuiri
- d. Demonstrasi
- e. Diskusi
- f. Ceramah

2. Media Pembelajaran

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X karangan Ign. Sukasworo dkk. Penerbit Piranti.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengondisikan kelas b. Mendata kehadiran siswa c. Melakukan apersepsi d. Memberikan skemata kepada siswa e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p>	Mendengarkan materi	10 menit

	<p>a. Menjelaskan materi tentang cerpen (contoh cerpen, ciri-ciri cerpen, syarat topik cerpen, kerangka cerpen, unsur-unsur cerpen).</p> <p>b. Memberikan arahan menulis cerpen dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji (<i>Image Streaming</i>).</p> <p>c. Mengamati pelaksanaan menulis cerpen.</p> <p>d. Meminta siswa saling memeriksa hasil tulisan temannya.</p> <p>Kegiatan Akhir:</p>	<p>tentang cerpen (contoh cerpen, ciri-ciri cerpen, syarat topik cerpen, kerangka cerpen, unsur-unsur cerpen), dan melakukan kegiatan yang diarahkan oleh guru.</p> <p>Menulis cerpen</p>	<p>5 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
<p>3.</p>	<p>a. Guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>	<p>Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>5 menit</p>

RPP siklus ke-III**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Sekolah : SMA Negeri 18 Bandung****Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia****Kelas : X****Semester : 2****Tahun Ajaran : 2010-2011****Alokasi Waktu : 2 x 45 menit****I. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita pendek (cerpen).

II. Kompetensi Dasar

Menulis Cerita Pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman diri sendiri (Pribadi).

III. Indikator

1. Memilih topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerpen.
2. Menyusun kerangka Cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
3. Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- 1.1 Siswa dapat memilih dan menentukan topic yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri (Pribadi) untuk menulis cerpen.
- 1.2 Siswa dapat menyusun kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
- 1.3 Siswa dapat membuat cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

V. Media Pembelajaran:

- 3.1 Infokus;
- 3.2 Laptop;
- 3.4 karton

VI. Metode Pembelajaran

- 4.1 Simulasi
- 4.2 Diskusi
- 4.3 Ceramah
- 4.4 Belajar Kelompok
- 4.5 Penugasan

VII. KKM :

VIII. Materi Pembelajaran

3. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah bentuk Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang,

seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan *insight* secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis. Berdasarkan intensitasnya penceritaannya, cerpen dibagi menjadi cerpen yang pendek (*short short - story*) dan cerpen yang panjang (*long short - story*).

4. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

1. Unsur Instrinsik

Cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur cerita yaitu peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

a) Plot

Plot (alur) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca).

b) Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.

c) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerpen. Jumlah tokoh cerita

yang terlibat dalam cerpen terbatas, apalagi berstatus tokoh utama. Tokoh cerita cerpen terbatas baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

d) Latar

Pelukisan latar cerita untuk cerpen tidak memerlukan detail-detail khususnya tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya implisit, jika mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita yang terdiri atas dua macam, yakni (1) Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan, (2) Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

f) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat dalam cerpen akan disimpan rapih dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita.

g) Gaya Bahasa

Dalam cerita penggunaan gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasive serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

2. Unsur Ekstrinsik

Yang meliputi unsur ekstrinsik diantaranya adalah :

- 4) latar belakang pengarang;
- 5) waktu dan tempat penulisan karya sastra tersebut;
- 6) nilai-nilai yang terkandung seperti HIPOLEKSOSBUDHANKAM (Histori, politil, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, adat istiadat).

3. Ciri-ciri Cerpen

Ciri-ciri cerpen dinatranya:

- 7) tidak lebih dari 10.000 kata (selesai dalam “sekali duduk”, antara 15-30 menit);
- 8) bersifat fiksi;
- 9) fokus cerita pada satu kejadian tunggal;
- 10) terbatas pada hal-hal yang penting saja;
- 11) perwatakan tokoh digambarkan sekilas;
- 12) konflik ditampilkan tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya.

4. Kerangka Cerpen

Sebelum kita menuangkan ide untuk membuat cerpen alangkah lebih baik menyusun kerangka cerpen. Tujuan dari penyusunan kerangka ini agar cerpen yang akan dikembangkan lebih terarah dan lebih terfokuskan. Berikut kerangka sebelum kita membuat sebuah cerpen:

- 6) tentukan tema dari isi cerpen;
- 7) tentukan alur yang akan digunakan;
- 8) buatlah peta pikiran sebagai awal dari kemunculan konflik;
- 9) tentukan klimaks yang menarik;
- 10) tentukan akhir cerpen dengan cerita yang tak seperti biasanya.

5. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Dalam Menulis Cerpen

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu:

- 8) memahami tema atau tujuan menulis cerpen;
- 9) menggunakan bahasa yang hidup (menggunakan gaya bahasa);
- 10) menggunakan alur yang variatif, tidak harus selalu menggunakan alur maju;
- 11) menciptakan dan menjaga adanya ketegangan;
- 12) menghadirkan akhir cerita yang diluar dugaan (*surprise*);
- 13) kecenderungan pada cerita modern, adanya unsur penekanan pada perwatakan tokoh.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
5.1	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	
	a. mengkondisikan	Siswa mendengarkan;	5 menit

	<p>kelas dalam persiapan belajar mengajar</p> <p>b. menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</p> <p>c. mengadakan simulasi sebagai apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan</p> <p>d. memberikan motivasi</p>	<p>Siswa sebagai pelaku dari simulasi yang dibawakan oleh guru.</p>	<p>10 menit</p>
<p>5.2</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. menyampaikan teori cerpen kepada siswa</p> <p>h. guru melakukan review terhadap berbagai permasalahan menulis cerpen yang dialami siswa. Hal ini bertujuan mengajak siswa merenungkan potensi diri yang</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Siswa memperhatikan apa yang dipaparkan guru</p>	<p>30 menit</p> <p>30 menit</p>

	<p>dimilikinya.</p> <p>i. Siswa tidak belajar di kelas, tetapi di taman sekolah agar suasana belajar bisa lebih nyaman dan tidak terkesan monoton.</p> <p>j. guru meminta siswa menuliskan isi hati dan pikirannya pada saat itu</p> <p>k. siswa diperkenankan menulis menggunakan bahasa yang baik dan terikat kaidah agar menghasilkan tulisan yang baik.</p> <p>l. siswa melakukan silang baca dan memberi komentar</p>	<p>Siswa dengan tertib keluar kelas menuju taman sekolah</p>	
--	--	--	--

	<p>terhadap tulisan temannya.</p> <p>m. dari ekspresi spontan tersebut, siswa diminta mengembangkannya menjadi sebuah cerita menarik berdasarkan tema yang mereka pilih</p>		
5.3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>e. guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.</p> <p>f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan pembelajaran</p> <p>g. Guru memberikan tugas.</p> <p>h. guru menyimpulkan</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Membacakan hasil karya mereka masing- masing.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

	pembelajaran hari ini.		
--	------------------------	--	--

6. Sumber Belajar

6.1 Internet:

www.google.com

6.2 Buku Teks

Yani , Mumu, Ade 2000. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X. Jakarta: PT. Piranti

Darma Kalokatama.

7. Penilaian

7.1 Jenis Tagihan : Tugas Individu

7.2 Bentuk Instrumen : Uraian Bebas

VI. Penugasan Terstruktur

5. Tujuan :

1.1 Siswa dapat memilih dan menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri (pribadi) untuk menulis cerpen.

1.2 Siswa dapat menyusun kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.

1.3 Siswa dapat membuat cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD.

6. Materi :

Pengertian cerpen, unsur pembangun cerpen, ciri-ciri cerpen, kerangka cerpen, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun cerpen.

7. Metode :

3.1 Simulasi

3.2 Ceramah

3.3 Belajar Kelompok

3.4 Penugasan

8. Tugas!

SOAL

1. Buatlah kerangka cerpen dengan tema yang sudah dipilih dan memperhatikan unsur pembangun cerpennya!
2. Kembangkanlah kerangka cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan EYD!

KUNCI JAWABAN

Untuk kunci jawaban, kebijaksanaan guru.

3.7.2 Instrumen Proses dan Hasil

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini dan melihat tingkat keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan beberapa Instrumen, yaitu lembar observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan lembar tes kemampuan siswa.

1. Lembar observasi

Secara umum observasi adalah upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau pun tanpa alat

bantu. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas dalam memberikan tanggapan terhadap sebuah artikel.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

1. kemampuan membuka pelajaran;
2. sikap guru dan proses pembelajaran;
3. proses pembelajaran
4. kemampuan menggunakan model
5. kemampuan mengevaluasi
6. kemampuan menutup pelajaran

Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media					

2.	Mengondisikan siswa.						
	subtotal I						
II.	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
1.	Melakukan kegiatan apersepsi						
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.						
	Subtotal II						
III.	KEGIATAN ITI PEMBELAJARAN						
A.	Penguasaa Materi pembelajaran						
1.	Mengaitkan materi denga pengetahuan lain yang relevan						
2.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan						
	Subtotal III- A						
B.	Pendekatan/Strategi pembelajaran						
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan						

	kompetensi yang akan dicapai						
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						
7.	menguasai kelas						
8.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif						
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan						
	Subtotal III-B						
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran						
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran						
2.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber/media pembelajaran						
	Subtotal III-C						
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa						
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam						

Komentar mengenai aktivitas guru :

.....

.....

.....

Keterangan:

1 = kurang sekali

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Bandung, Mei 2010

Observer

()

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas siswa.

Hari Tanggal :

Pengamat :

No	Aktivitas Siswa	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Antusiasme dalam menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL)				
2.	Inisiatif dalam mengajukan pendapat dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL)				
3.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan kontekstual (CTL)				
4.	Kesungguhan mengerjakan tugas menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL)				
5.	Kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru				

Komentar mengenai aktivitas siswa :

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan :

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup baik

D : Kurang

Bandung, April 2010

Observer

()

2. Angket

Angket merupakan teknik mengoleksi data yang digunakan oleh peneliti, kemudian dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan. Butir dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh peneliti.

Angket diberikan pada siklus ketiga untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

KISI-KISI ANGKET

No.	Aspek	Nomor soal
1	Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.	1
2	Minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.	2, 3
3	Frekuensi siswa dalam menulis cerpen.	4
4	Hambatan siswa dalam menulis cerpen.	5, 6
5	Hal yang dapat memicu dalam menulis cerpen.	7
6	Metode dalam menulis cerpen.	8,9,10

Adapun wujud angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

ANGKET PELAJARAN MENULIS CERPEN

Nama :

Kelas :

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia?
 - a. suka
 - b. sangat suka
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak suka
2. Apakah menurutmu pelajaran menulis itu penting?
 - a. ya, penting
 - b. sangat penting
 - c. kadang-kadang penting
 - d. tidak penting
3. Apakah kamu menyukai pelajaran menulis cerpen?
 - a. suka
 - b. sangat suka
 - c. kadang-kadang suka
 - d. tidak suka
4. Berapa banyak cerpen yang telah kamu tulis?
 - a. lebih dari 4
 - b. 2-4

- c. 1
- d. pernah menulis cerpen tapi tidak selesai
5. Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam menulis cerpen?
- a. Ya`
- b. tidak
- c. kadang-kadang
- d. tidak tahu
6. Jika ya, kesulitan apa yang kamu rasakan dalam menulis cerpen?
- a. kurangnya ide
- b. kurangnya inspirasi
- c. bingung ketika memulai menulis
- d. tidak mempunyai kosa kata yang banyak
7. Apakah yang dapat memicu kamu untuk menulis cerpen?
- a. saat *mood* saja
- b. saat sedih
- c. saat senang
- d. saat kapan pun, karena saya menyenangi menulis cerpen
8. Pernahkah gurumu menerapkan metode dalam menulis sebuah cerpen?
- a. pernah
- b. tidak pernah
- c. tidak tahu
- d. kadang-kadang
9. Jika pernah, apakah metode yang digunakan tersebut menarik?

- a. ya, pernah
- b. tidak pernah
- c. kadang-kadang
- d. tidak tahu

10. Apakah kamu mengetahui pendekatan kontekstual (*CTL*) dalam menulis

- a. ya
- b. tidak
- c. belum pernah mendengarnya
- d. pernah mendengar, tetapi belum mengetahui

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan nara sumber untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X-4 SMA Negeri 18 Bandung bertujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa :

Kelas :

- 1) Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana minat kamu terhadap pembelajaran menulis cerpen?
- 3) Menurutmu, apakah pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan selama ini menarik?
- 4) Apa yang membuat pembelajaran tersebut menarik/tidak menarik?

- \
- 5) Apakah gurumu pernah menggunakan sebuah pendekatan/metode dalam pembelajaran menulis cerpen?
 - 6) Pendekatan/metode apa yang telah digunakan oleh gurumu?
 - 7) Seberapa sering gurumu menggunakan pendekatan/metode dalam pembelajaran menulis cerpen?
 - 8) Apakah pendekatan/metode yang digunakan gurumu menarik?
 - 9) Menurutmu pada saat pembelajaran menulis dikaitkan dengan dunia nyata/kehidupan sehari-hari akan efektif?

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Catatan ini dibuat guru segera setelah proses pembelajaran berakhir.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan :

Hari :

Tanggal :

CATATAN LAPANGAN	KENDALA/KESULITAN	SARAN PERBAIKAN

5. Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan siswa ini berupa kertas folio. Lembar tes ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Prosedur Analisis

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan lembar tes siswa. Analisis data kualitatif dan kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan data yang digambarkan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya atau menarik kesimpulan.

